

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI DI SEKOLAH DASAR: A NARRATIVE LITERATUR REVIEW

Abdul Latip¹, Eva Faozia Rahmi², Windi Mahendra Putri³, Maulida Fajriyah⁴, Resa
Septian Aditya⁵

¹Pendidikan IPA FPIK Universitas Garut, ²Asesor BAN S/M Jawa Barat

³Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta,

⁵SDN Inpres Tanjung Ria

Email: abdullatip@uniga.ac.id¹, efafaoziarahmi@gmail.com²,
windimahendraputri98@gmail.com, ³maulida17002@mail.unpad.ac.id⁴,
resaseptianaditya.r54@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze and review the literature regarding inquiry-based learning at the elementary school level. This research uses Narrative Literature Review (NLR) with four main stages, namely: determining the topic of the study, searching and studying literature, analyzing and criticizing the literature, and determining the logical structure for the narrative of the literature study. The NLR results show that 1) inquiry-based learning at the elementary school level is implemented in stages that lead to inquiry and discovery. However, at the elementary school level, the type of inquiry generally uses guided inquiry, with the role of the teacher still dominant at the learning implementation stage. 2) inquiry-based learning has an impact on improving elementary school student learning outcomes. Apart from that, it also impacts students' critical thinking skills and affective abilities. This shows that inquiry-based learning is an effective strategy implemented at the elementary school level, with the teacher's role as a facilitator in the learning process.

Keywords: inquiry-based learning, learning outcome, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan mengkaji secara literatur mengenai pembelajaran berbasis inkuiri pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan Narrative Literatur Review (NLR) dengan empat tahapan utama, yaitu: menentukan topik kajian, mencari dan mengkaji literatur, menganalisis dan mengkritisi literatur, dan menentukan struktur logis untuk narasi dari kajian literaturnya. Hasil NLR menunjukkan bahwa 1) pembelajaran berbasis inkuiri pada tingkat sekolah dasar diimplementasikan dengan tahapan yang mengarah pada proses penyelidikan dan penemuan. Namun pada tingkat sekolah dasar, jenis inkuiri secara umum menggunakan inkuiri terbimbing dengan peran guru masih dominan pada tahapan pelaksanaan pembelajaran. 2) pembelajaran berbasis inkuiri berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa SD. Selain itu berdampak juga pada keterampilan berpikir kritis dan kemampuan afektif siswa. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri menjadi salah satu strategi yang efektif dilaksanakan di tingkat sekolah dasar dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis inkuiri, hasil belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu aktivitas penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan pada diri siswa. Peran guru akan sangat menentukan terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas yang tidak hanya sekedar transfer pengetahuan saja, tetapi membangun aspek-aspek lain yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tantangan di masa mendatang (Latip & Permanasari, 2016; Rosmidar, Syarifah Habibah, 2018; Yofamella & Taufik, 2023). Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas, yaitu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan tuntutan kurikulum. Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan kondisi siswa (Wulandari, 2016).

Pemilihan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar akan menjadi penentu alur proses interaksi yang terjadi di kelas. Secara umum, siswa sekolah dasar masih memerlukan bimbingan dari guru dan lebih menyukai proses pembelajaran yang bersifat *joyfull learning*. Namun demikian, guru pun harus memperhatikan aspek lain dalam pembelajaran di sekolah dasar, yaitu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pemanfaatan segala potensi pada siswa dan menstimulus keaktifan siswa dalam berinteraksi di kelas (Meja, 2020). Salah satu strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran di Sekolah dasar, diantaranya strategi pembelajaran berbasis inkuiri.

Strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan membangun konsep dan prinsip secara mandiri (Dahlia et al., 2017).

Lebih lanjut, strategi pembelajaran berbasis inkuiri juga dapat melatih kemandirian siswa dilatih mencari jawaban sendiri atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran berlangsung (Afendi et al., 2022). Pada konteks lain, strategi pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama antar siswa melalui proses diskusi dan pencarian jawaban secara berkelompok (Dimiyati, 2022). Lebih jauh lagi, strategi inkuiri ini dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan kreatif pada diri siswa selama proses penyelidikan dan penemuan jawaban (Nurjanah & Fahmi, 2022; Wahyuni & Witarsa, 2023). Namun demikian, pada pelaksanaan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, strategi pembelajaran berbasis inkuiri memiliki banyak tantangan yang harus dipahami dan dihadapi oleh guru dan siswa.

Tantangan pembelajaran berbasis inkuiri yang dihadapi oleh guru dan siswa, diantaranya pembelajaran berbasis inkuiri yang belum familiar di kelas, sehingga guru dan siswa cenderung tidak terbiasa dengan proses penemuan dan

penyelidikan yang dilakukan secara mandiri (Prasetyo & Rosy, 2020). Hal ini menjadikan anggapan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembelajaran yang rumit dan sulit diterapkan kepada siswa, terutama di sekolah dasar. Lebih lanjut, tantangan lain yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu pengelolaan kelas pada proses inkuiri lebih kompleks karena harus melakukan pengaturan agar siswa melakukan penyelidikan dan pencarian jawaban secara mandiri. Selain itu alokasi waktu yang tersedia tidak cukup untuk melaksanakan proses inkuiri secara menyeluruh, sehingga tidak jarang proses pembelajaran menjadi tidak berlangsung dengan baik dan tidak jelas simpulan akhirnya (Rosida & Erman, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri memiliki tantangan yang harus dihadapi dan diatasi oleh guru, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di kelas.

Pada proses pembelajarannya, strategi pembelajaran berbasis inkuiri ini memiliki berbagai jenis pilihan,

diantaranya inkuiri terbimbing, inkuiri bebas, dan inkuiri semi terbimbing. Jenis inkuiri ini bisa menjadi pilihan bagi guru dalam menentukan strategi yang tepat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan, sehingga tantangan-tantangan mengenai pembelajaran inkuiri ini bisa diminimalisir. Hal ini dapat mendorong pada pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri secara bertahap, terutama untuk jenjang sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran berbasis inkuiri sangat bermanfaat dan memiliki dampak positif bagi siswa, baik dalam pengembangan kemampuan kognitif, keterampilan berpikir, maupun dalam pengembangan sikap ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam artikel ini dilakukan kajian secara literatur review untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis inkuiri di sekolah dasar dan menganalisis dampak dari penerapan terhadap berbagai kemampuan pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan literatur review dengan jenis narrative literatur review (NLR). NLR didasarkan pada analisis berbagai

literatur yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah atau hasil penelitian yang sesuai dengan topik kajian. NLR juga menekankan pada library research dalam pencarian sumber sesuai kebutuhan.

Pada artikel ini, NLR yang digunakan mengadopsi langkah-langkah, yaitu 1) menentukan topik kajian, 2) mencari dan mengkaji literatur, 3) menganalisis dan mengkritisi literatur, dan 4) menentukan struktur logis untuk narasi dari kajian literaturnya (Gregory & Denniss, 2018). Pada tahap penentuan topik dilakukan pendefinisain mengenai fokus utama kajian, yaitu mengenai pembelajaran berbasis inkuiri pada tingkat sekolah dasar. Pada tahap pencarian literatur dibantu dengan alat pencarian, yaitu *Publish or Perish (PoP)* untuk memudahkan memperoleh literatur sesuai tema. Literatur yang sudah diperoleh selanjutnya diseleksi sesuai kebutuhan penelitian. Pada tahap ketiga dilakukan analisis terhadap literatur-literatur yang ada dan mengkritisi setiap literatur, sehingga memperoleh gambaran mengenai topik yang sedang dikaji. Pada tahap akhir dilakukan strukturisasi dari hasil

analisis sehingga diperoleh hasil kajian literatur yang logis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian literatur secara NLR dengan tahapan yang sudah ditentukan diperoleh 2 fokus utama sebagai strukturisasi dari kajian literatur yang dilakukan. Dua fokus utama tersebut meliputi, 1) bentuk implementasi strategi pembelajaran berbasis inkuiri di tingkat sekolah dasar, dan 2) dampak implementasi pembelajaran berbasis inkuiri di sekolah dasar. Berikut penjabaran mengenai kedua topik utama tersebut.

Bentuk implementasi strategi pembelajaran berbasis inkuiri di tingkat sekolah dasar

Pembelajaran berbasis inkuiri sudah dikenal lama dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri masih menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan abad 21. Pada prosesnya, pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pedagogi yang memungkinkan siswa mengalami penemuan pengetahuan secara mandiri melalui penyelidikan dan

aktivitas yang berpusat pada siswa (Spronken-Smith, 2008). Lebih lanjut, pembelajaran berbasis inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan metode dan praktik yang dilakukan oleh para ilmuwan profesional dalam mengembangkan pengetahuannya (Pedaste et al., 2015). Berdasarkan pada beberapa literatur, secara umum menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melakukan penyelidikan, pencarian, pengembangan dan penemuan konsep secara mandiri dengan memperhatikan praktik serta metode yang dilakukan oleh para ilmuwan.

Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri tentu harus memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, baik secara kognitif maupun non-kognitif. Dengan demikian pembelajaran berbasis inkuiri di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan secara bertahap dan tetap memperhatikan esensi dari inkuiri itu sendiri, yaitu penyelidikan dan penemuan konsep secara mandiri. Pada pelaksanaannya

terdapat tiga jenis inkuiri yang bisa diimplementasikan oleh guru, yaitu inkuiri terbimbing, inkuiri semi terbimbing, dan inkuiri bebas. Pada inkuiri terbimbing, siswa diberikan pertanyaan dan prosedur yang telah disediakan oleh guru namun siswa tetap melakukan penyelidikan sendiri dengan kelompoknya untuk menjawab dan menyelesaikan tugasnya. Sementara pada inkuiri bebas, guru menentukan kerangka pengetahuan, dan siswa dapat memilih berbagai macam pertanyaan dan cara penyelidikan sesuai kesepakatan bersama dalam kelompoknya (Zion & Mendelovici, 2012). Diantara kedua jenis inkuiri tersebut terdapat proses inkuiri yang tidak membebaskan siswa dalam penentuan pertanyaan dan prosedur, namun tidak juga diberikan pertanyaan dan prosedur secara lengkap oleh guru, jenis inkuiri tersebut dikenal dengan inkuiri semi terbimbing.

Pada pelaksanaannya, ketiga jenis inkuiri tersebut menjadi pilihan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri. Untuk mengetahui kecenderungan implementasi jenis inkuiri yang digunakan di sekolah dasar, maka

dilakukan analisis pada berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis inkuiri pada tingkat sekolah dasar dan diperoleh beberapa gambaran dari jenis inkuiri yang telah dilaksanakan di Sekolah dasar, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada tingkat Sekolah Dasar

Jenis Inkuiri	Gambaran pelaksanaan (penulis)
Inkuiri terbimbing	Pembelajaran inkuiri dilakukan dengan 8 tahapan: (1) orientasi masalah, (2) perumusan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) merencanakan percobaan/penyelidikan, (5) melakukan percobaan, (6) menganalisis data, (7) mengkomunikasikan, dan (8) menyimpulkan (Rahmawati, 2018), pemberian penyelidikan terbimbing pada siswa kelas V dengan tema "Makananku Sehat dan Bergizi" (Wahyuni & Witarsa, 2023), siswa melakukan pencarian dan penemuan konsep bernafas melalui metode diskusi dengan dipandu oleh guru (Dimyati, 2022), siswa melakukan penyelidikan mengenai sifat-sifat benda dengan bantuan LKPD yang disediakan guru (Dahlia et al., 2017)
Inkuiri semi terbimbing	Siswa melakukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru secara mandiri dengan bantuan LKPD (Nurjanah & Fahmi, 2022)
Inkuiri bebas	Pelaksanaan inkuiri dilaksanakan dengan

Jenis Inkuiri	Gambaran pelaksanaan (penulis)
	memberikan kebebasan kepada siswa dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan penyelidikan yang guru berikan dengan fokus pada pengembangan kemandirian siswa (Afendi et al., 2022)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa secara umum jenis inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu inkuiri terbimbing. Hal ini didasarkan pada karakteristik siswa SD yang masih memerlukan bimbingan dari gurunya. Pada inkuiri terbimbing, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan memantau aktivitas penyelidikan dan penemuan yang dilaksanakan oleh siswa, lebih lanjut guru dapat memberikan arahan kepada siswa jika terdapat ketidak tepatan dalam melaksanakan proses penyidikannya (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Pada prosesnya, tahapan pembelajaran inkuiri memang berbeda-beda, namun demikian pada inkuiri terdapat aktivitas inti pada kegiatan pembelajarannya, yaitu identifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat

keputusan (sarwi & sutardi, 2016). Pada Tabel 1, perbedaan mendasar ketiga jenis inkuiri tidak terlihat pada tahapan atau sintaknya. Perbedaannya terletak pada aktivitas guru dan siswa selama tahapan inkuiri tersebut dilaksanakan. Dengan demikian, tahapan pembelajaran berbasis inkuiri untuk ketiga jenis inkuiri tersebut dapat dikatakan tidak berbeda, untuk menentukan jenis inkuiri terbimbing atau tidak, maka aktivitas guru selama proses pembelajaran akan sangat menentukan orientasi dari jenis inkuirinya.

Dampak implementasi strategi pembelajaran berbasis inkuiri di tingkat sekolah dasar

Implementasi strategi pembelajaran berbasis inkuiri di Sekolah dasar memiliki berbagai tujuan, pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai melalui strategi tersebut diantaranya yaitu pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Lebih lanjut, penerapan strategi pembelajaran berbasis inkuiri lebih menekankan pada hakikat dari inkuiri itu sendiri yakni melatih keterampilan proses penyelidikan dan penemuan konsep secara mandiri.

Pada pembelajaran di tingkat Sekolah dasar, implementasi pembelajaran berbasis inkuiri mengarahkan pada peningkatan hasil belajar. Berikut beberapa hasil penelitian implementasi pembelajaran berbasis inkuiri pada tingkat sekolah dasar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri pada tingkat Sekolah Dasar

Penulis	Hasil Penelitian
(Juniati & Widiana, 2017)	Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPA dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari 72,75% pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% dengan kategori tinggi.
(Dharmayanti, 2022)	Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 sebesar 74% meningkat menjadi 97% pada siklus 2.
(Ragil et al., 2022)	Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa dari kategori cukup (siklus 1) menjadi kategori baik (siklus 2)
(Azizah, 2018)	Penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan

Penulis	Hasil Penelitian
	persentase jumlah siswa yang mencapai KKM, pada siklus 1 hanya 60% dan pada siklus 2 meningkat jadi 80%
(Meo et al., 2021)	Pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 63,71% meningkat menjadi 80,57%
(Wulandari, 2016)	Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 10,72% menjadi 22,23%
(Ani Budiarti; A. Fathoni, 2022)	Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 88,5%
(Prasetyo & Rosy, 2020; Rahmawati, 2018)	Penerapan pembelajaran berbasis inkuiri dapat mengakomodasi pengembangan keterampilan berpikir kritis
(Dimyati, 2022)	Implementasi pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan apektif dan kognitif siswa

Berdasarkan Tabel 2, secara umum implementasi pembelajaran berbasis inkuiri di Sekolah dasar

bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa. Pada tahapan inkuiri siswa dilatih menyelidiki, mencari, dan menemukan konsep secara mandiri dengan guru berperan sebagai fasilitator. Proses pencarian dan penemuan konsep menjadikan siswa memahami konsep lebih mendalam, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada setiap materi yang diajarkan dengan tahapan inkuiri. Selain itu, peningkatan hasil belajar pada pembelajaran berbasis inkuiri juga disebabkan tahapan pada inkuiri mengakomodasi pengembangan kemampuan kognitif secara bertahap, sehingga pemahaman konsep lebih bermakna karena memahami keterkaitan satu konsep dengan konsep lain.

Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis inkuiri berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir siswa, yaitu keterampilan berpikir kritis (Prasetyo & Rosy, 2020; Rahmawati, 2018). Namun demikian dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, masih banyak tantangan

karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir kritis yang masih perlu dilatih secara bertahap. Pada aspek lain, implementasi pembelajaran berbasis inkuiri juga memberikan dampak pada kemampuan afektif siswa (Dimiyati, 2022)

E. Kesimpulan

Hasil analisis pada berbagai literatur mengenai topik pembelajaran berbasis inkuiri di sekolah dasar menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut: 1) secara umum pembelajaran berbasis inkuiri di sekolah dasar menggunakan tahapan-tahapan yang sama dengan menekankan pada proses penyelidikan, penemuan, dan pengembangan konsep secara mandiri. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu siswa selama proses penyelidikan. Pada pelaksanaannya, jenis inkuiri yang banyak digunakan pada tingkat sekolah dasar, yaitu inkuiri terbimbing. 2) temuan lain dari kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri secara umum digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada suatu

materi. Selain pada hasil belajar, implementasi pembelajaran berbasis inkuiri juga berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan kemampuan afektif siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis inkuiri di sekolah dasar menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan dengan tahapan pembelajaran yang mengarah pada proses penyelidikan dan penemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. H., Darmi, M., Sutisno, A. N., & Aziz, N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Nilai Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 8(1), 47–52. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2956>
- Ani Budiarti; A. Fathoni, A. G. (2022). PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganeshha*, 9(2), 50–59.
- Azizah. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 106–111.
- Dahlia, D., Panjaitan, R. L., & Djuanda, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 391–400.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Dharmayanti, D. P. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>
- Dimiyati, F. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar pada Muatan IPA. *Jurnal PELITA*, 2(1), 7–15.
- Gregory, A. T., & Denniss, A. R. (2018). An Introduction to Writing Narrative and Systematic Reviews — Tasks, Tips and Traps for Aspiring Authors. *Heart Lung and Circulation*, 27(7), 893–898. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2018.03.027>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>
- Latip, A., & Permanasari, A. (2016). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Literasi

- Sains Untuk Siswa Smp Pada Tema Teknologi. *Edusains*, 7(2), 160–171.
<https://doi.org/10.15408/es.v7i2.1761>
- Meja, M. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal ESTUPRO*, 5(1), 61–66.
<https://www.scribd.com/doc/195485622/Doc>
- Meo, L., Weu, G., & BS, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.101>
- Nurjanah, E., & Fahmi, S. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Rambay Kulon. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 391–396.
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/901>
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., de Jong, T., van Riesen, S. A. N., Kamp, E. T., Manoli, C. C., Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–61.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.02.003>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Ragil, I., Atmojo, W., & Kusumarani, F. (2022). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing Pada Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri Jeron. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 353–360.
- Rahmawati, F. (2018). Perbedaan Pendekatan Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Pendekatan Inkuiri Semi Terbimbing (Modified Free Inquiry) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–7.
- Rosida, S., & Erman, E. (2021). Tantangan Guru dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik 5M di SMP. *Pensa E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 258–265.
- Rosmidar, Syarifah Habibah, T. (2018). IMPLEMENTASI MODEL INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA III PEKERJAAN ORANG TUAKU DI KELAS IV SD NEGERI 69 BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 95–101.
- sarwi, sutardi, P. (2016). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FISIKA GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN PENGEMBANGAN KARAKTER KONSERVASI SISWA. *Jurusan Fisika FMIPA UNNES Semarang*, 12(1), 65–76.
<https://doi.org/10.15294/jpfi>
- Spronken-Smith, R. (2008). Experiencing the Process of Knowledge Creation: The Nature and Use of Inquiry-Based Learning in Higher Education.

- Journal of Geography in Higher Education*, 2, 183–201.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.148>
- Wulandari, F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267–278. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.259>
- Yofamella, D., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iii Sekolah Dasar (Studi Literatur). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10426>
- Zion, M., & Mendelovici, R. (2012). Moving from structured to open inquiry: Challenges and limits. *Science Education International*, 23(4), 383–399.